

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain study kasus

Desain penelitian dalam Penulisan Proposal ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu melakukan penerapan batuk efektif pada pasien tuberculosis paru di ruang Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek studi kasus

Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1 pasien Dengan Diagnosa Medis Tuberculosis Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif diruang Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.

3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek intervensi yang dapat diambil dari suatu populasi target yang dapat diteliti (Nursalam, 2017). Pada studi kali ini, peneliti menentukn kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1.) Pasien dengan masalah medis tuberculosis paru yang berada di Rsud Umbu Rara Meha Waingapu
- 2.) Pasien tuberculosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif
- 3.) Pasien yang bersedia diteliti dan kooperatif dalam studi kasus

3.3 Fokus studi kasus

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan batuk Efektif pada pasien Tuberculosis Paru untuk mendampingi dan merawat pasien selama mejalani progaram pengobatan pada pasien Tuberculosis Paru dan asuhan kepada pasien Tuberculosis paru yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang bersangkutan. Definisi operasional yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran kepada variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/alat ukur.

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Manajemen batuk efektif	Merupakan suatu metode batuk dengan benar dimana energi dapat dihemat sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluarkan sputum (sekret) saluran pernafasan 2. Meningkatkan ekspansi paru 3. Memobilisasi sekresi 4. Mencegah efek samping dari retensi sekresi sehingga pasien merasa lebih nyaman saat bernafas baik inspirasi maupun ekspirasi
Penyakit Tuberculosis paru	Penyakit tuberculosi paru adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri mycobacterium tuberculosi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batuk berdahak 2. Nyeri dada 3. Demam 4. Badan lemas 5. Nafsu makan berkurang 6. Berat badan berkurang

3.5 Instrumen studi kasus

Instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah:

- 1.) Format asuhan keperawatan Medikal Bedah penerapan batuk efektif pada pasien tuberculosi paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif
- 2.) Standar operasional prosedur (SOP) penerapan batuk efektif dan pemantauan tanda-tanda vital
- 3.) Alat (Stetoskop, jam, sarung tangan bersih, baki dan tissue).

3.6 Metode pengumpulan data

3.6.1 Jenis data

Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan / keluarga naik melalui proses wawancara (anamnese) maupun pengkajian fisik.

b. Data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh secara tidak langsung dari pasien dan atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medik pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.6.2 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati dan merekam peristiwa, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu tertentu.

2. Dokumentasi keperawatan

Dokumentasi keperawatan dalam teknik pengumpulan data menggunakan lima proses keperawatan diantaranya:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah kebutuhan, kesehatan dan perawatan klien baik fisik mental, sosial dan lingkungannya.

b. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis tentang responden individu keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual atau potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan asuhan kewenangan perawat.

c. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan adalah langkah ketiga dari proses keperawatan. Perawat akan menyusun rencana tindakan keperawatan sebagai dasar tindakan

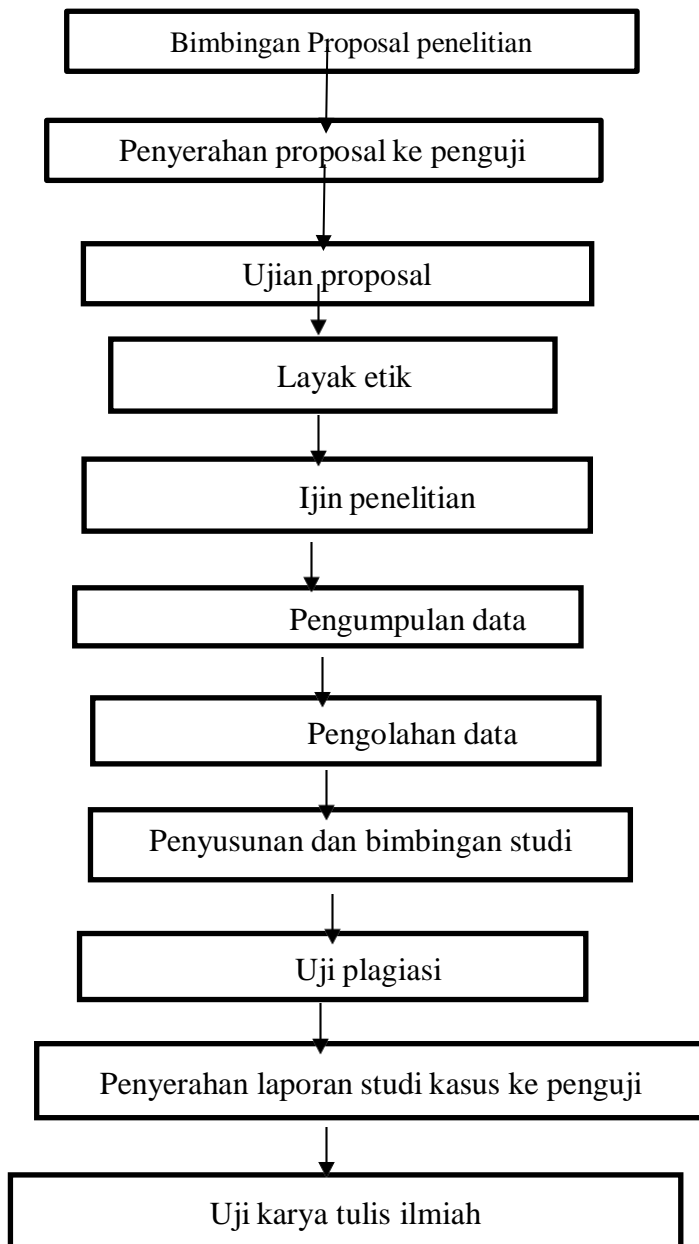
d. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah merujuk pada langkah dimana rencana perawatan yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah proses penelitian yang mencakup perbandingan antara perubahan dalam kondisi pasien (hasil ditetapkan selama tahap perencanaan).

Gambar 3.7.1. Prosedur pelaksanaan studi kasus



3.7 Lokasi dan waktu studi kasus

a. Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di ruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu selama satu minggu dan Waktu pelaksanaan studi kasus dimulai pada tanggal 16-18 agustus 2024. Pasien yang digunakan adalah pasien Tuberculosis Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif

3.8 Analisa data

- a. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi) Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi). Hasil di tulis dalam bentuk catatan lapangan (F ormat Pengkajian KMB), kemudian di salin dalam bentuk transkrip.
- b. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, gabungkan satu dalam bentuk trankip. Data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian Asuhan Keperawata pada Pasien Tuberculosis paru dengan masalah keperawatan pola napas
- c. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.
- d. Kesimpulan dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan di sandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.9 Uji Keabsahan Data

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pencegahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

- 1.) Triangulasi sumber : untuk mengkaji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2.) Triangulasi teknik : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya : data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

- 3.) Triangulasi waktu, waktu sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di padri hari pada saat narasumber masih sengar, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel penelitian tidak melakukan uji karena format yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yang berstandar.

3.11 Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan izin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari program studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1) *Informed Consent* (Persetujuan menjadi responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah subjek mangerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien

2.) *Anominity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu.

3.) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua insormasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada ha